

**PEMBERDAYAAN PETANI BUDIDAYA IKAN PATIN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KOTO MESJID  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Muhammad Adel Faridzi

NPP. 31.0154

*Asdaf Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

*Fakultas Politik Pemerintahan*

Email: [muhammadadel256@gmail.com](mailto:muhammadadel256@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Mulyana, S.E., M.SI

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Koto Mesjid Village is known as the center of catfish cultivation in District XIII Koto Kampar, with the motto "No House Without a Pond" which reflects the village's focus on this industry. Even though it has significant fisheries potential, catfish cultivation in this village is still not optimal. This research identifies the gap between the potential of catfish cultivation and the income of catfish farmers which has not increased and tries to address why this potential has not been fully exploited. **Purpose:** This research aims to analyze the empowerment efforts carried out by the Kampar Regency Fisheries Service for catfish farmers in Koto Mesjid Village to increase community income. This research also aims to identify supporting and inhibiting factors in empowerment efforts as well as efforts made to overcome these obstacles. **Method:** This research uses a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation studies related to the research topic. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This research is guided by Mardikanto and Soebianto's empowerment theory which includes four dimensions: human development, business development, environmental development, and institutional development. **Result:** Research findings show that efforts to empower catfish farmers are carried out through training, mentoring and cross-sector collaboration. This effort has a positive impact on increasing people's income. The Kampar Regency Fisheries Service has an important role in organizing this empowerment activity. Collaboration between farmers in cultivation activities and infrastructure assistance also contribute to increasing productivity. However, there are still several challenges faced, such as limited farmer capacity, difficulties in obtaining fish feed raw materials, unpredictable weather, and limited cultivation facilities. **Conclusion:** This research concludes that despite significant efforts to empower catfish farmers in Koto Mesjid Village, ongoing challenges are preventing full optimization of their potential. A sustainable, participation-based empowerment approach is essential to overcome these obstacles and achieve increased community incomes. Effective empowerment requires addressing farmer capacity, ensuring reliable feed sources, adapting to weather variability, and improving cultivation facilities.

**Keywords:** Catfish cultivation, Fisheries, Empowerment, Community income

## ABSTRAK

**Pernyataan Masalah/Latar Belakang (GAP):** Desa Koto Mesjid dikenal sebagai pusat budidaya ikan patin di Kecamatan XIII Koto Kampar, dengan motto "Tiada Rumah Tanpa Kolam" yang mencerminkan fokus desa dalam industri ini. Meskipun memiliki potensi perikanan yang signifikan, budidaya ikan patin di desa ini masih belum optimal. Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara potensi budidaya ikan patin yang dimiliki dengan pendapatan para petani ikan patin yang belum meningkat dan berusaha mengatasi mengapa potensi ini belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar terhadap petani ikan patin di Desa Koto Mesjid dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dipandu oleh teori pemberdayaan dari Mardikanto dan Soebianto yang mencakup empat dimensi: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. **Hasil:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan petani ikan patin dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor. Upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar memiliki peran penting dalam menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ini. Kolaborasi antara petani dalam kegiatan budidaya dan bantuan infrastruktur juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan kapasitas petani, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku pakan ikan, cuaca yang tidak dapat diprediksi, dan fasilitas budidaya yang terbatas. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat upaya signifikan untuk memberdayakan petani ikan patin di Desa Koto Mesjid, tantangan yang sedang berlangsung menghambat optimalisasi penuh dari potensi yang dimiliki. Pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mencapai peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan yang efektif memerlukan penanganan kapasitas petani, memastikan sumber pakan yang andal, beradaptasi dengan variabilitas cuaca, dan meningkatkan fasilitas budidaya.

**Kata kunci:** Budidaya ikan patin, Perikanan, Pemberdayaan, Pendapatan masyarakat

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan terdapat 16.771 pulau yang tersebar diseluruh Indonesia, dengan panjang garis Pantai mencapai 99.083 km (Sosial, 2023). Berdasarkan fakta fisik tersebut Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia yang menjadikan Indonesia mempunyai banyak gugusan pulau yang terdiri dari 5 gugus pulau besar dan 30 gugus pulau kecil dengan luas perairan kepulauan sebesar 2.95 juta km<sup>2</sup>. Dengan kondisi tersebut menjadikan wilayah Indonesia memiliki luas wilayah perairan yang lebih luas dibandingkan dengan daratan yaitu luas perairan hampir tiga kali luas daratan (Badan Informasi Geospasial, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor perikanan, baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Potensi ini dapat menjadi kekuatan ekonomi yang signifikan bagi Indonesia jika

dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi perikanan, terutama perikanan budidaya, harus terus dikembangkan agar mampu mencapai hasil yang maksimal, dengan harapan hasil tersebut akan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2023).

Berdasarkan data statistik Indonesia menunjukkan bahwa pada Tahun 2021 Provinsi Riau menjadi salah satu wilayah produksi ikan patin terbesar di Indonesia dengan produksi patin mencapai angka 31.231 ton, dan menduduki peringkat ke empat dari seluruh provinsi di Indonesia. Sehingga hal tersebut menjadikan Provinsi Riau menjadi wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor perikanan budidaya ikan patin di Indonesia. Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau memainkan peranan penting dalam budidaya ikan patin di Provinsi Riau. Menurut data statistik Provinsi Riau Dalam Angka 2023 menunjukkan produksi ikan patin di Kabupaten Kampar pada Tahun 2021 mencapai angka sekitar 21.910 ton. Hal ini menjadikan Kabupaten Kampar sebagai wilayah produsen ikan patin terbesar di Provinsi Riau yang salah satu daerah produksi ikan patin tersebut terletak di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan diharapkan potensi yang dimiliki mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Koto Mesjid ini serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Mesjid.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan pra-penelitian yang dilakukan dengan salah satu pemilik usaha kolam patin di Desa Koto Mesjid, disampaikan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami masyarakat dalam mengembangkan potensi perikanan budidaya ikan patin di desa ini. Beberapa permasalahan tersebut antara lain sulitnya meyakinkan masyarakat bahwa potensi perikanan ini dapat berkembang dengan baik karena masyarakat belum memiliki *success story* dalam pengembangan komoditas ini. Selain itu, keterbatasan modal dan sumber daya yang dimiliki masyarakat juga menjadi masalah utama dalam pengembangan potensi tersebut (Masrul, 2018).

Kendala-kendala tersebut menyebabkan masyarakat hanya dapat mengembangkan potensi perikanan dengan sumber daya terbatas yang dimiliki, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Dengan potensi perikanan ikan patin yang sangat besar di Kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan XIII Koto Kampar Desa Koto Mesjid. Pemberdayaan terhadap petani budidaya patin menjadi sangat penting dilakukan agar potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Mesjid. Dimana salah satu contoh konkret perhatian pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Mesjid ini adalah penetapan desa ini sebagai Kampung Perikanan Budidaya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2022, di mana Desa Wisata Kampung Patin menjadi salah satu dari total 123 Kampung Perikanan Budidaya yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

## **1.3 Penelitian terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu terkait konteks pemberdayaan masyarakat maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti penelitian oleh Putri Izzati (2015) melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik." Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan serta faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam proses tersebut untuk merumuskan solusi pemberdayaan bagi petani tambak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan berdasarkan teori Difusi Inovasi dan adaptasi sehingga pemberdayaan yang dilakukan mencakup inovasi produk usaha dan pengembangan keterampilan petani tambak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa petani tambak tidak hanya mampu menghasilkan produk yang berkualitas tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut. Hal tersebut juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana inovasi terhadap produk usaha penting dilakukan guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Izzati, terdapat pula beberapa penelitian lain yang mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat petani tambak dan budidaya ikan di berbagai daerah. Salah satu penelitian tersebut adalah oleh Olypia (2022) yang berjudul "Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin Di Kecamatan Rumbai Barat Oleh Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani patin di Kecamatan Rumbai Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan survei. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pemberdayaan oleh Dinas Perikanan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani tambak dengan peningkatan pendapatan dan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan tambak.

Penelitian lain oleh Surya (2017) berjudul "Analisis Pemberdayaan Petani Ikan Patin di Kabupaten Bojonegoro" juga memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pemberdayaan petani ikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mendukung petani ikan patin di Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani ikan patin di Kabupaten Bojonegoro melibatkan pelatihan keterampilan, penyediaan akses ke pasar, dan dukungan finansial. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kurangnya koordinasi antara instansi pemerintah dan keterbatasan sumber daya. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dimana pelatihan keterampilan menjadi faktor penting dalam upaya memberdayakan para petani ikan patin.

Penelitian oleh Fitriani (2022) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar" memberikan wawasan tentang dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana program pemberdayaan perikanan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan kepada petani ikan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan perikanan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya peningkatan dalam aspek manajemen program dan keberlanjutan. Hasil penelitian oleh Rahmawati ini memiliki perbedaan metode penelitian yang digunakan namun memiliki kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu pemberdayaan terhadap para petani ikan patin memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat.

Kemudian penelitian oleh Wibowo (2019) yang berjudul "Pemberdayaan Petani Ikan Melalui Pelatihan dan Pendampingan di Desa Kertajaya" menambahkan perspektif tentang pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam proses pemberdayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan petani ikan di Desa Kertajaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan teknis petani ikan serta membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam budidaya ikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Penelitian lain oleh Bukhori (2022) yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Patin Oleh Dinas Perikanan di Desa Bapeang Kecamatan Mentawabaru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah" fokus pada pendekatan berbasis komunitas dalam pemberdayaan petani patin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan yang efektif berdasarkan partisipasi aktif komunitas. Metode yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data melalui diskusi kelompok terfokus, wawancara, dan observasi partisipatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen petani tambak terhadap program pemberdayaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara petani, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan petani tambak dan budidaya ikan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang berbeda, mulai dari pelatihan keterampilan, dukungan finansial, hingga pendekatan berbasis komunitas, telah diterapkan dengan berbagai tingkat keberhasilan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi antar lembaga, dan keberlanjutan program masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan strategi pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan, serta partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif di masa depan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diteliti menunjukkan adanya perbedaan dan pembaharuan dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini berfokus kepada pemberdayaan petani budidaya ikan patin dalam media kolam, dan dimana teori yang akan peneliti gunakan yaitu teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Totok Mardikanto dan Soebianto (2018). Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya pemberdayaan didasarkan pada empat dimensi yaitu: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Selanjutnya pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Kemudian penelitian berfokus kepada pemberdayaan petani budidaya ikan patin guna memaksimalkan pemanfaatan potensi perikanan budidaya yang dimiliki guna menciptakan kemandirian dan menjadikan masyarakat yang berdaya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa koto Mesjid, sehingga penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## 1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan petani budidaya ikan patin dilakukan oleh Dinas Perikanan di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pemberdayaan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat yang muncul dalam pemberdayaan petani budidaya ikan patin di desa tersebut. Dengan memahami berbagai aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pemberdayaan petani budidaya ikan patin dan menyarankan solusi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas Perikanan di Desa Koto Mesjid.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini mengikuti beberapa tahapan yang dijelaskan oleh Jhon Creswell (2008) dalam Raco (2010:18), yaitu: identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, penentuan maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, serta penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian akan berfokus pada mendeskripsikan secara rinci bagaimana pemberdayaan petani budidaya ikan patin dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat (Anshar, 2017). Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam tentang proses pemberdayaan tersebut. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan pandangan langsung dari berbagai informan yang terkait dengan kegiatan budidaya ikan patin. Observasi non-partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana proses budidaya ikan patin berlangsung dan bagaimana program pemberdayaan diterapkan. Analisis dokumen akan memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara dan observasi, seperti laporan resmi dan catatan kegiatan (Machali, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik petani, praktik pemberdayaan yang digunakan, dampaknya pada kehidupan mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid.

Sumber data primer dalam penelitian ini akan melibatkan petani budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid, Kabupaten Kampar. Data akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para petani dan pihak terkait lainnya. Observasi non-partisipatif akan dilakukan untuk melihat langsung aktivitas budidaya dan pemberdayaan di lapangan. Dokumentasi terkait aktivitas budidaya ikan patin, seperti laporan dan catatan kegiatan, juga akan digunakan sebagai sumber data primer (Abdussamad, 2022). Sumber data sekunder yang digunakan akan melibatkan catatan dan laporan terkait kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait, seperti data yang diperoleh dari Dinas Perikanan, karya ilmiah, Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber data lainnya. Data sekunder ini akan memberikan konteks yang lebih luas terkait upaya pemberdayaan di daerah ini dan membantu peneliti memahami bagaimana program pemberdayaan diterapkan dan dievaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sampling dalam penelitian kualitatif yaitu teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling digunakan untuk

memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus terkait budidaya ikan patin dan upaya pemberdayaan petani budidaya patin. Snowball sampling digunakan untuk menemukan informan tambahan yang dapat memberikan informasi lebih lanjut dan mendalam. Dengan melibatkan berbagai pihak informan, penelitian ini akan dapat merangkum beragam perspektif yang diperlukan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Koto Mesjid, yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, memiliki karakteristik geografis yang menarik. Batas wilayahnya meliputi Desa Batung Langka di sebelah Utara, Desa Merangin di sebelah Selatan, Desa Pulau Gadang di sebelah Barat, dan Desa Silam di sebelah Timur. Wilayah ini memiliki luas administrasi sekitar 450 Ha dengan tanah Ulayat Adat seluas 11.000 Ha. Secara topografis, Desa Koto Mesjid sebagian besar berbukit, terutama di bagian barat/selatan yang merupakan bagian dari bukit Barisan. Dari segi demografis, Desa Koto Mesjid mengalami perkembangan yang signifikan sejak menjadi desa pemekaran dari Desa Pulau Gadang pada tahun 1999. Jumlah penduduknya telah mencapai 2.394 jiwa pada tahun 2023, dengan distribusi penduduk yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Data distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur menunjukkan adanya jumlah yang cukup signifikan pada kelompok usia produktif, menandakan potensi tenaga kerja yang besar.

#### **3.2 Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar di Desa Koto Mesjid**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi serta dokumen terkait selama penelitian, penulis dapat memberikan deskripsi mengenai bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dengan menjelaskan hasil wawancara dan temuan dilapangan guna mengetahui apakah teori yang ada sesuai dan dapat diimplementasikan dengan baik dan apakah masih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Mesjid, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dengan fokus pada usaha budidaya ikan patin. Pemberdayaan ini dianalisis melalui empat dimensi utama: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Setiap dimensi dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.

##### **3.2.1 Bina Manusia**

###### **3.2.1.1 Peningkatan Pengetahuan**

Peningkatan pengetahuan merupakan indikator penting dalam dimensi Bina Manusia, yang bertujuan untuk mempersiapkan petani ikan patin di Desa Koto Mesjid agar memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam budidaya. Pemerintah, melalui Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan petani. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan dan pelatihan yang diberikan secara rutin. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 8 Januari 2024 bersama Bapak H. Zulfahmi, S.Pi, M.Si selaku

Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai apa saja peran dan upaya yang telah pemerintah yang dalam hal ini Dinas Perikanan telah lakukan guna meningkatkan pengetahuan para petani ikan patin di Desa Koto Masjid mengatakan bahwa:

Pemerintah selama ini telah melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para petani dikarenakan itu merupakan langkah terpenting bagi petani dalam memulai kegiatan budidaya yang akan mereka lakukan, ada beberapa cara yang telah kami lakukan salah satunya ialah dengan memberikan penyuluh perikanan yang melekat di Desa tersebut yang memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara membudidayakan patin dengan baik dan benar sehingga pengelolaan perikanan akan menjadi semakin membaik

Berdasarkan hasil wawancara tersebut program penyuluhan ini mencakup pemberian informasi mengenai manajemen risiko, seperti penanganan hama dan penyakit ikan. Dengan pengetahuan yang memadai, petani dapat mengelola budidaya ikan patin dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya.

### 3.2.1.2 Penguatan Kapasitas

Indikator penguatan kapasitas meliputi peningkatan keterampilan dan kapasitas petani dalam kegiatan budidaya. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mencakup berbagai aspek teknis dan manajerial dalam budidaya ikan patin. Pada wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Bidang Budidaya Perikanan Bapak Adri Dwison pada tanggal 15 Januari 2024 di kantor Dinas Perikanan Kabupaten Kampar beliau menyatakan bahwa:

Penguatan kapasitas selalu kami lakukan kepada para petani tetapi Kembali lagi kepada individu para petani dikarenakan mereka berasal dari berbagai latar belakang sehingga daya serap para petani berbeda-beda sehingga tidak semua mampu meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh yang sebelumnya para petani ikan patin tersebut berlatar belakang petani karet ketika sebelum perpindahan mereka ke lokasi desa saat ini. Sehingga diperlukan upaya yang berkelanjutan guna meningkatkan dan menguatkan keterampilan serta kapasitas para petani.

Guna memperkuat informasi yang diperoleh tersebut penulis juga meminta dokumentasi terkait Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 untuk mengetahui apakah terdapat program terkait hal tersebut.

**Tabel 1**

**Target dan Realisasi Program Pengelolaan Perikanan Budidaya**

Program	Kegiatan	Anggaran			Tingkat Capaian Kinerja
		Alokasi	Realisasi	Persentasi	
Pengelolaan Perikanan Budidaya	Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan Kecil	4.038.697.657,-	3.579.692.931,-	88,63%	100%

Sumber: Laporan Kinerja Dinas Perikanan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah melaksanakan program dalam rangka meningkatkan kapasitas para pembudidaya, dengan persentasi realisasi yang cukup baik yaitu sebesar 88,63 persen yang mana anggaran tersebut ditujukan bagi 128 kelompok pembudidaya ikan dan itu termasuk juga kelompok pembudidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid. Dengan mengacu kepada data-data yang telah penulis peroleh, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam hal peningkatan pengetahuan para petani ikan patin di Desa Koto Mesjid telah dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dengan bentuk pemberian pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan serta pemberian informasi terkait tata cara pengelolaan budidaya patin yang baik juga dengan memberikan informasi terkait upaya untuk menanggulangi kendala yang muncul seperti hama penyakit ikan yang kerap terjadi.

### 3.2.2 Bina Usaha

#### 3.2.2.1 Peningkatan Produktivitas

Indikator peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat diukur melalui peningkatan produksi hasil perikanan, nilai tambah dalam proses produksi, serta diversifikasi usaha. Program Bina Usaha telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam hal ini. Peningkatan produksi ikan patin dan produk olahannya merupakan salah satu indikator keberhasilan program ini. Nilai tambah dalam proses produksi tercermin dari inovasi produk olahan ikan patin yang semakin bervariasi dan berkualitas. Berikut disajikan gambar terkait variasi hasil produksi olahan patin yang telah mampu di produksi di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar.

**Gambar 1**  
**Hasil Olahan Produk Ikan Patin Desa Koto Mesjid**



*Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kampar tahun 2023*

Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa program Bina Usaha mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, tidak hanya terbatas pada produksi ikan patin segar saja namun juga diolah menjadi hasil olahan lainnya yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Koto Mesjid.

#### 3.2.2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam program Bina Usaha menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan program. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program, pemahaman terhadap manfaat program, serta dukungan terhadap

kelangsungan program di masa depan merupakan aspek yang dianalisis. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai bagaimana cara pemerintah guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan pembudidayaan patin pada tanggal 8 Januari 2024 beliau mengatakan:

Dalam hal ini kami tentu saja berupaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi guna meningkatkan kemandirian mereka juga dengan tujuan agar tingkat kepuasan masyarakat lebih tinggi dikarenakan mereka turut berperan serta secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah. Kami memberikan dukungan berupa fasilitas-fasilitas perikanan seperti memberikan bantuan alat pembuat pakan ikan juga memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk memulai usaha kecil seperti UMKM bagi pembudidaya atau masyarakat yang tidak memiliki kolam ikan.

Berdasarkan data-data yang telah penulis peroleh penulis menarik kesimpulan bahwa dengan adanya program dari pemerintah berupa bantuan fasilitas berupa alat pembuat pakan mandiri serta adanya kolaborasi dengan berbagai pihak yang telah dilakukan oleh pemerintah bersama swasta dan perguruan tinggi menjadikan tingkat partisipasi masyarakat meningkat dikarenakan masyarakat diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi guna mengembangkan potensi perikanan yang dimiliki oleh Desa Koto Mesjid ini.

### 3.2.2.3 Pembentukan badan Usaha

**Tabel 2**  
**Daftar Unit Badan Usaha Desa Koto Mesjid**

No	Unit Usaha	Jumlah (unit)
1	Penyedia Benih Ikan	5
2	Penyedia Pakan Mandiri	32
3	Sentra Olahan Perikanan	1
4	Pasar Ikan	1
5	<i>Cold Storage</i>	1

Sumber: Profil Desa Koto Mesjid Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa unit usaha baru yang terbentuk di Desa Koto Mesjid yang merupakan hasil dari adanya peningkatan partisipasi masyarakat yang telah dibangun oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar melalui program-program berupa fasilitasi terhadap kegiatan pembudidayaan ikan patin di desa. Desa telah mampu untuk melakukan kegiatan budidaya dimulai dari hulu hingga ke hilir proses budidaya, hal tersebut membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa, selain banyak tenaga kerja yang diserap juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani pembudidaya dapat dikurangi karena sudah mampu secara mandiri, meskipun masih belum mampu mengakomodir seluruh kegiatan produksi dikarenakan kebutuhan yang tidak terpenuhi karena beberapa kendala seperti keterbatasan bahan baku maupun modal usaha.

### **3.2.3 Bina Lingkungan**

#### **3.2.3.1 Lingkungan Alam**

Aspek lingkungan alam mencakup upaya pemerintah dalam menjaga kualitas lingkungan budidaya ikan patin. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk mengevaluasi dampak limbah dari budidaya ikan patin terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan menunjukkan bahwa AMDAL dilakukan untuk mencegah pencemaran yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ikan dan masyarakat. Namun, pengelolaan limbah hasil olahan patin masih memerlukan tindak lanjut yang signifikan. Upaya AMDAL penting untuk memastikan bahwa limbah budidaya ikan patin tidak mencemari lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem.

#### **3.2.3.2 Lingkungan Sosial**

Aspek lingkungan sosial juga menjadi hal penting dalam bina lingkungan. Pembentukan kelompok-kelompok usaha dan budidaya di Desa Koto Mesjid membantu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Kelompok-kelompok ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan budidaya dan mengolah hasil tangkapan ikan secara mandiri. Kepala Desa Koto Mesjid menyebutkan bahwa pembentukan kelompok budidaya patin dan unit usaha di desa membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dari wawancara yang penulis lakukan bersama Kepala Desa Koto Mesjid Bapak Arjunalis pada tanggal 15 Januari 2024 terkait situasi sosial masyarakat desa beliau mengatakan bahwa:

Untuk situasi sosial masyarakat desa saat ini berjalan cukup baik, terutama dengan adanya kelompok-kelompok budidaya patin maupun kelompok unit usaha yang terbentuk di desa. Dimana saat ini seluruh kebutuhan kegiatan budidaya hingga kegiatan mengolah hasil tangkapan ikan dilakukan secara mandiri di desa yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut. Hal tersebut membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa dikarenakan biaya produksi semakin kecil karena harga yang dikeluarkan untuk biaya produksi bisa diperoleh dengan harga yang lebih terjangkau karena langsung dengan unit usaha mandiri yang ada di desa.

Dengan adanya kelompok-kelompok ini, biaya produksi menjadi lebih efisien karena harga yang dikeluarkan untuk biaya produksi lebih terjangkau. Namun, masih terdapat kendala dalam hal persaingan pasar antar pelaku usaha, yang dapat menyebabkan penurunan harga produk.

### **3.2.4 Bina Kelembagaan**

#### **3.2.4.1 Penguatan Kelembagaan**

Penguatan kelembagaan dilakukan dengan membantu pembentukan kelompok budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid. Kelompok-kelompok ini bertujuan untuk memudahkan bantuan dan pendampingan serta meningkatkan pertukaran pengetahuan antar petani. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar

menunjukkan bahwa pembentukan kelompok budidaya ini diharapkan dapat menghasilkan inovasi baru dan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama dengan Kepala Bidang Budidaya Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar pada tanggal 8 Januari mengatakan bahwa:

Untuk badan usaha di Desa Koto Mesjid pemerintah juga memberikan pendampingan juga kolaborasi yang dilakukan dengan DPMPTSP 100 Kabupaten Kampar dimana kami meminta pendampingan pembuatan izin usaha bagi masyarakat di Desa Koto Mesjid bisa difasilitasi agar unit usaha mereka terdaftar secara resmi yang mana hal tersebut bertujuan agar produk olahan tersebut bisa dipasarkan keluar desa Koto Mesjid sehingga cakupan pasarnya semakin luas. Kemudian juga kami dalam upaya untuk membentuk unit usaha lainnya di desa, kami telah memberikan pelatihan dan bantuan berupa bibit indukan ikan patin kepada para petani agar petani tidak perlu lagi membeli bibit ikan patin dari luar yang mana hal tersebut akan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Sehingga di Desa Koto Mesjid saat ini sudah memiliki hatchery sendiri.

Penguatan kelembagaan juga melibatkan peningkatan kapasitas organisasi dan manajemen kelompok budidaya, sehingga mereka dapat beroperasi secara lebih efisien dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kelembagaan Kelompok Perikanan Desa Koto Mesjid sudah cukup baik juga dengan adanya dukungan dari Dinas Perikanan dalam hal membantu sertifikasi kelompok perikanan yang ada. Selain itu juga Dinas berupaya meningkatkan kualitas dari para pengurus kelompok organisasi dengan memberikan Bimbingan Teknis kepada para pengurus agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan memperoleh hasil yang lebih baik. Namun tetap perlu adanya pendampingan dan bimbingan secara berkala yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar agar seluruh pengurus kelompok perikanan tersebut dapat memahami dengan baik tugas dan kewajiban mereka agar proses kegiatan kelompok perikanan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

#### **3.2.4.2 Perbaikan Administrasi**

Perbaikan administrasi menjadi indikator kedua yang penulis gunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan dari bina kelembagaan yang dilakukan. Perbaikan administrasi merupakan proses memperbaiki dan mengefisienkan serta meningkatkan akurasi dalam melaksanakan tugas administratif. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Bidang Budidaya Perikanan Bapak Adri Dwison di Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Kampar pada tanggal 8 Januari 2024 beliau mengatakan bahwa:

Untuk hal administrasi dalam pengelolaan perikanan di Desa Koto Mesjid itu kami pernah melakukan pembinaan mutu juga melaksanakan bimbingan terkait standar pada usaha pengolahan perikanan dan standar pemasaran skala mikro dan kecil. Tujuan dari pembinaan tersebut adalah agar para pelaku usaha perikanan memahami standar apa yang mereka harus penuhi jika mereka ingin memasarkan hasil olahan mereka.

Perbaikan administrasi mencakup pembinaan mutu dan bimbingan terkait standar usaha perikanan dan pemasaran. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar memberikan

fasilitasi perizinan usaha kepada UMKM olahan ikan patin untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, kesadaran pentingnya perizinan bagi kelangsungan usaha dan kualitas produk masih rendah di kalangan masyarakat. Fasilitasi perizinan ini bertujuan untuk memberikan legalitas kepada usaha olahan ikan patin dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Upaya perbaikan administrasi ini penting untuk memastikan bahwa usaha olahan ikan patin dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

### 3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat pemberdayaan serta Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pemberdayaan Petani Ikan Patin di Desa Koto Mesjid

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan kabupaten Kampar yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1 **Kemauan untuk Maju Bersama:** Kesamaan pandangan dan kerjasama antara pemerintah, petani, dan kelompok pengolahan perikanan untuk meningkatkan potensi dan pendapatan.
- 2 **Kemudahan Memperoleh Sumber Pembiayaan:** Adanya berbagai opsi pembiayaan dan kolaborasi dengan pihak swasta serta lembaga keuangan untuk mendukung pengembangan usaha.
- 3 **Adanya Kolaborasi dan Dukungan Dari Berbagai Pihak:** Konsep pemerintahan kolaboratif yang menghasilkan kerjasama yang baik antar lembaga dan pihak terkait. Kampung Patin Desa Koto Mesjid telah dikenal luas sebagai daerah penghasil patin terbesar, yang mendapatkan dukungan dari berbagai lembaga dan menerima kunjungan serta pengakuan dari pihak terkait. Faktor-faktor ini memberikan dampak positif dalam peningkatan produksi, penjualan, dan pengetahuan masyarakat sekitar.

Namun demikian, terdapat juga faktor penghambat yang menghambat efektivitas pemberdayaan, antara lain:

- 1 **Keterbatasan Modal:** Masih terdapat petani yang kesulitan memperoleh modal usaha dengan biaya terjangkau.
- 2 **Kesulitan Akses Pakan:** Kelangkaan dan biaya pakan yang tinggi menjadi kendala dalam operasional budidaya ikan patin.
- 3 **Kondisi Lingkungan:** Perubahan pH air dan kondisi cuaca yang tidak menentu mempengaruhi kesehatan ikan dan produktivitas budidaya.
- 4 **Perubahan Iklim dan Lingkungan:** Dampak perubahan iklim terhadap kestabilan produksi dan kesehatan ikan patin.

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah mengambil langkah konkret untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid. Upaya-upaya ini merupakan bagian dari strategi pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Perikanan:

1. **Penyuluhan dan Pendampingan Rutin:** Dinas Perikanan secara berkala memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para petani budidaya ikan patin. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah seperti ketidaksediaan petani untuk mengikuti pelatihan terkait kemajuan teknologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan para petani dapat lebih terbuka terhadap inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mendukung peningkatan kualitas budidaya ikan patin.
2. **Pelatihan dan Bimbingan Teknis:** Untuk mengatasi masalah perubahan cuaca yang mempengaruhi pH air kolam, Dinas Perikanan memberikan pelatihan tentang pengendalian pH air kolam menggunakan teknologi. Para petani dilatih untuk

- memantau dan mengendalikan pH air kolam secara efektif, termasuk dengan memberikan solusi seperti penggunaan obat dan kapur dolomit atau zeolit. Dinas Perikanan juga membantu dalam penanganan hama dan penyakit ikan melalui kerja sama dengan laboratorium perikanan.
3. Pencarian Alternatif Bahan Pakan: Dalam menghadapi kesulitan mendapatkan bahan baku untuk pakan ikan patin, Dinas Perikanan mencari alternatif pengganti seperti limbah roti. Melalui kolaborasi dengan laboratorium dan perguruan tinggi, mereka berusaha menciptakan pakan mandiri yang berkualitas dengan bahan baku yang lebih mudah didapatkan. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada bahan baku yang sulit diperoleh.
  4. Pendekatan Kemitraan dan Kolaborasi: Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, Dinas Perikanan melakukan pendekatan kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Mereka bekerja sama dengan swasta, perguruan tinggi, dan pemerintah lainnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sumberdaya tambahan yang mendukung efektivitas program pemberdayaan.

Dari berbagai upaya tersebut, terlihat bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Kampar berusaha secara aktif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh petani budidaya ikan patin. Kolaborasi dan pendekatan kemitraan menjadi strategi yang penting dalam memperoleh sumberdaya tambahan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga upaya pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor perikanan lokal.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan pemberdayaan terhadap para petani ikan patin di Desa koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar memberikan banyak dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam melaksanakan pemberdayaan telah melakukan berbagai program dan upaya guna menjadikan masyarakat desa yang mandiri. Program-program yang telah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar lakukan berupa pelaksanaan pelatihan, penguatan kapasitas, pemberian pendampingan dalam kegiatan budidaya, dan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan budidaya ikan patin serta melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak guna mengatasi permasalahan keterbatasan terhadap faktor produksi yang dimiliki.

Penulis menemukan temuan utama dalam penelitian ini yakni kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam melakukan pemberdayaan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kerjasama dengan berbagai pihak menjadi solusi terhadap keterbatasan kemampuan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan. Salah satu permasalahan yang Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam hal ini mampu mengatasi hal tersebut adalah dengan keterbatasan faktor produksi berupa modal usaha maupun teknologi atau alat usaha yang terbatas yang masih belum mampu difasilitasi secara penuh oleh Dinas Perikanan. Dimana keterbatasan faktor produksi merupakan hambatan yang kerap terjadi ketika melakukan pemberdayaan masyarakat seperti temuan pada penelitian oleh Surya (2017).

Kerjasama bersama yang dilakukan oleh Dinas Perikanan kabupaten bersama dengan PT. Pertamina Hulu Rokan dan PT. Telkom Indonesia serta Sekolah Tinggi Pariwisata memberikan banyak dampak positif dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada para petani ikan

patin di Desa Koto Mejid. Keterbatasan faktor produksi dapat diatasi dengan adanya program *Coorporate Social Responsibility (CSR)* yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Inovasi terhadap usaha budidaya juga dapat dikembangkan lebih baik dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Sekolah tinggi Pariwisata Riau kepada para pelaku usaha di Desa Koto Mesjid yang hal tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan produktivitas dikarenakan hasil olahan yang semakin bervariasi dan berkualitas. Inovasi-inovasi terhadap hasil olahan maupun pemasaran menjadi hal penting guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang mana hal ini selaras dengan hasil temuan oleh Putri Izzati (2015).

Penulis menyadari bahwa kolaborasi menjadi hal penting dalam pelaksanaan pemberdayaan selain memberikan Solusi atas keterbatasan faktor produksi yang mampu diberikan oleh pemerintah, kolaborasi antar berbagai pihak juga meningkatkan inovasi serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan sehingga pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar memberikan hasil yang positif dan berdampak positif kepada pendapatan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat di Desa Koto Mesjid yang mana hal tersebut selaras dengan hasil temuan oleh Bukhori (2022) dan berbeda dengan hasil temuan oleh Surya (2017) yang menyatakan bahwasanya pelaksanaan pemberdayaan petani ikan patin di Kabupaten Bojonegoro memiliki hambatan berupa kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pihak-pihak lain baik itu pemerintah atau pihak non-pemerintah.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan petani ikan patin di Desa Koto Mesjid untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, beberapa kesimpulan penting dapat diambil:

1. Pemberdayaan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar terhadap petani ikan patin di Desa Koto Mesjid telah dilakukan dengan baik melalui pelatihan, penyuluhan, pendampingan, bantuan sarana dan prasarana, serta kemudahan modal usaha dan pemasaran. Hal ini telah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produksi, variasi produk, dan efisiensi biaya produksi. Namun, masih diperlukan perbaikan untuk dampak yang lebih luas.
2. Faktor pendukung meliputi kemauan untuk maju bersama, akses pembiayaan yang mudah, kolaborasi dengan berbagai pihak, ketenaran Kampung Patin Desa Koto Mesjid, dan aksesibilitas yang membaik.
3. Faktor penghambat termasuk partisipasi masyarakat yang rendah dalam pelatihan, perubahan cuaca yang sulit diprediksi, kesulitan mendapatkan bahan baku pakan ikan, dan kekurangan sarana dan prasarana. Upaya untuk mengatasi hambatan ini mencakup penyuluhan rutin, pelatihan teknis, pencarian alternatif bahan baku, dan pendekatan kemitraan dengan pihak terkait.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan penelitian ini meliputi kurangnya data historis tentang pendapatan sebelum pemberdayaan, kendala dalam memperoleh data cuaca yang lengkap, serta keterbatasan dalam mengukur dampak sosial secara mendalam.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Perlu dilakukan studi lanjutan yang lebih mendalam tentang dampak pemberdayaan terhadap aspek sosial masyarakat Desa Koto Mesjid. Selain itu, penelitian juga bisa menggali potensi inovasi teknologi dalam budidaya ikan patin untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil. Kolaborasi dengan lembaga riset dan industri perikanan juga dapat mengembangkan program pemberdayaan yang lebih holistik dan

berkelanjutan. Selain itu, penelitian tentang keberlanjutan usaha petani ikan patin setelah periode pemberdayaan juga menjadi area penting untuk dieksplorasi.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama yang baik, pencapaian hasil yang bermanfaat untuk masyarakat Desa Koto Mesjid tidak akan terwujud. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi pengembangan potensi petani ikan patin dan kesejahteraan masyarakat. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Anshar. (2017). Peran dan Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan. *Journal of Islamic Law*, 1(2).
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2024. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 52).
- Badan Informasi Geospasial. (2019). Jumlah Pulau di Indonesia. Diambil dari <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/rj1-20190425-125010-5297.pdf>.
- BPS. (2023). Provinsi Riau Dalam Angka. In *Badan Pusat Statistik*.
- Bukhori, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Patin Oleh Dinas Perikanan di Desa Bapeang Kecamatan Mentawabaru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.
- Fitriani, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- Izzati, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.
- Wibowo (2019). Pemberdayaan Petani Ikan Melalui Pelatihan dan Pendampingan di Desa Kertajaya.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Alfabeta. In *Cv. Bandung*.
- Masrul, E. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. *De La Macca*, 01(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Olypia, T. (2022). Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin Di Kecamatan Rumbai Barat Oleh Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Surya. (2017). Analisis Pemberdayaan Petani Ikan Patin di Kabupaten Bojonegoro
- Sosial, S. (2023). Berapa Panjang Garis Pantai Indonesia? Cek di Sini. Diambil 17 September 2023, dari <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/berapa-panjang-garis-pantai-indonesia-cek-di-sini-20sjbcvy9bs/full>.